

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Juli 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 173.78 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2,960.60
Jumlah Unit	58,697,923.63 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

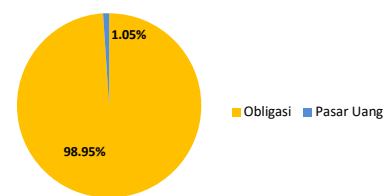
FR0059 - Obligasi
FR0067 - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0083 - Obligasi
FR0089 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR100 - Obligasi
OBL BKLTJ II PROTELINDO Thp II 2021/C - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Pemerintah

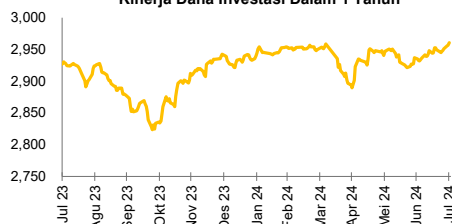
Komposisi Aset



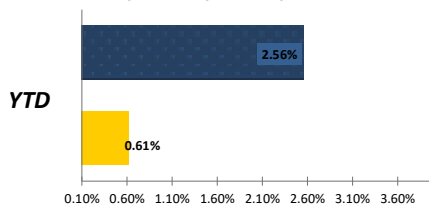
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	0.80%	2.46%	0.55%	0.61%	1.13%	9.70%	9.84%	15.81%	26.05%	196.06%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	1.09%	2.99%	2.03%	2.56%	4.00%	15.61%	18.50%	31.29%	47.13%	397.98%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Juli 24



SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 4.59
NAB Per Unit	USD 1.0445 Juta
Jumlah Unit	4,391,085.52
Mata Uang	Dolar Unit
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

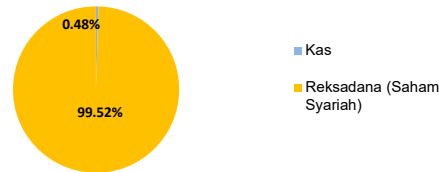


PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

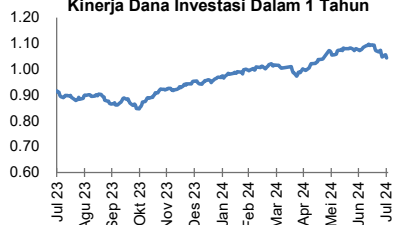
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	-3.15%	4.47%	7.22%	9.60%	13.98%	17.72%	4.34%	4.45%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	0.27%	6.33%	9.32%	9.77%	12.33%	23.02%	8.84%	8.85%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

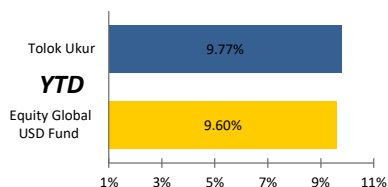
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Juli 24



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 334.19 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,113.00
Jumlah Unit	300,261,656.02 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah : 80% - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

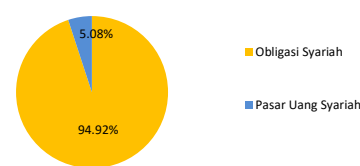
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS038 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

KOMPOSISI ASET

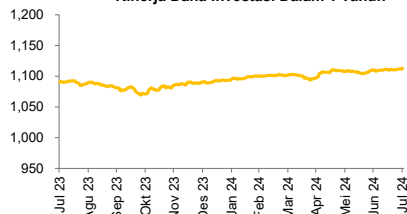


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.24%	1.44%	1.67%	2.07%	2.11%	10.00%	9.99%	11.30%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	0.60%	2.14%	2.72%	3.61%	5.28%	14.68%	17.36%	19.44%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

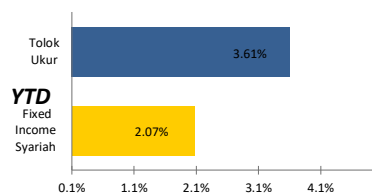
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Juli 24

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.16 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9957
Jumlah Unit	5,183,868.55 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund



PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

Komposisi Aset

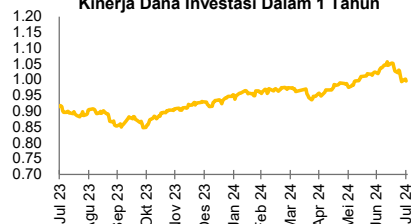


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	-2.82%	3.99%	4.72%	7.05%	8.48%	16.80%	-0.42%	-0.43%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	0.30%	9.90%	14.54%	15.58%	18.70%	17.43%	23.76%	23.55%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

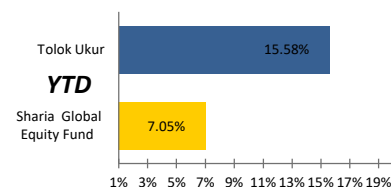
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Juli 24

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 2.38 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,136.42
Jumlah Unit	2,092,899.99 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

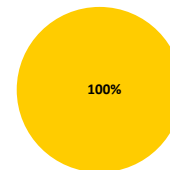
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



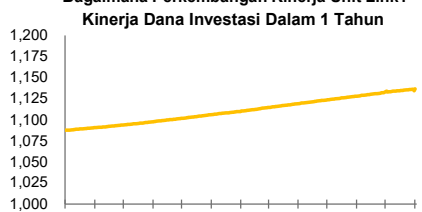
■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.39%	1.14%	2.37%	2.77%	4.51%	7.84%	9.94%	13.65%	13.64%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.30%	0.82%	1.61%	1.91%	3.22%	6.20%	8.94%	12.79%	16.53%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

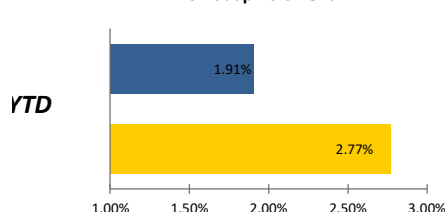
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Juli 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.42 Juta
NAB Per Unit	USD 3.1546
Jumlah Unit	767,481.20 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bn
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

Sun USD Fixed Income Fund

PROFIL RISIKO

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

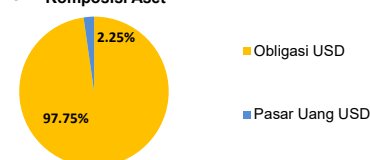
Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

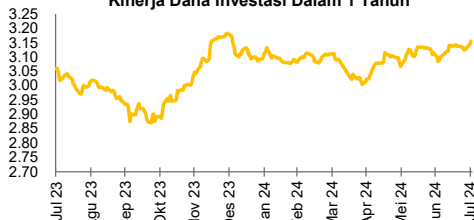
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	1.30%	4.33%	1.31%	-0.87%	3.09%	3.45%	-4.39%	-4.08%	6.36%	110.31%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bn	0.15%	0.41%	0.80%	0.95%	1.56%	2.64%	3.02%	3.54%	4.52%	25.41%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

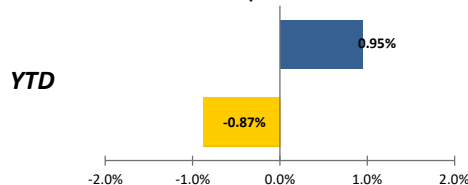
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia
Juli 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3,67 Triliun
NAB Per Unit	Rp 14,295.37
Jumlah Unit	256,555,268.64 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2,50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas



PENEMPATAN TERATAS *

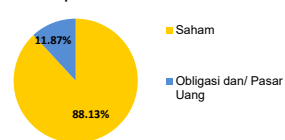
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Deposito
Mayora Indah - Saham
Sumber Alfaria Trijaya - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

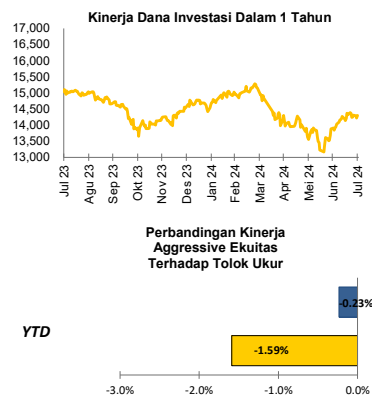
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	2.99%	-0.05%	-2.74%	-1.59%	-5.35%	-0.51%	12.22%	17.64%	-6.01%	1329.54%
Tolok Ukur* - IHSG	2.72%	0.30%	0.66%	-0.23%	4.68%	4.38%	19.53%	40.90%	14.11%	1419.93%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Juli 24

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1.74 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,400.83
Jumlah Unit	1,240,603.25 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

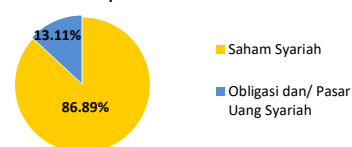
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Mayora Indah - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

Komposisi Aset

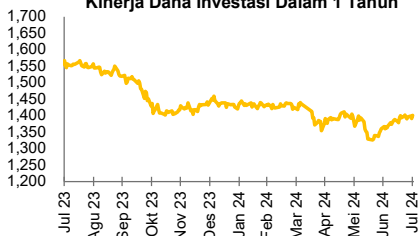


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	3.04%	0.72%	-2.55%	-2.14%	-10.57%	-13.02%	-7.45%	1.07%	-18.73%	40.08%
Tolak Ukur* - ISSI	4.22%	3.25%	3.13%	2.57%	3.68%	5.96%	24.31%	45.27%	17.25%	123.30%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

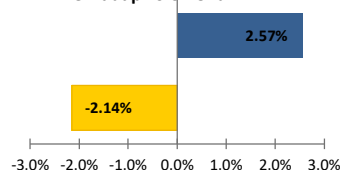
Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolak Ukur

YTD



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Juli 24

SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 120,25 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,676.41
Jumlah Unit	71,733,668.68 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSA
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance



PENEMPATAN TERATAS

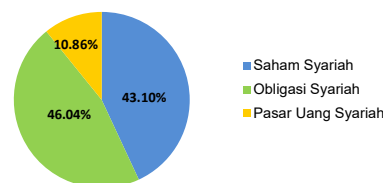
Amman Mineral International - Saham
Astra International - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	1.55%	1.42%	0.17%	0.68%	-3.22%	-0.50%	6.72%	10.50%	4.62%	67.64%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	2.40%	2.73%	2.99%	3.16%	4.60%	10.50%	20.43%	32.15%	21.58%	75.07%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

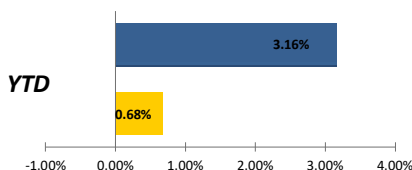
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Juli 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 248.06 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,157.90
Jumlah Unit	214,236,985.35 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

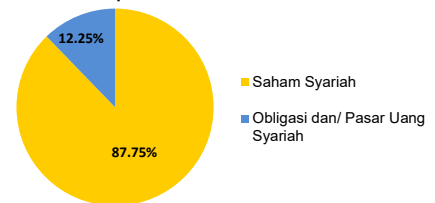
Adaro Energy Indonesia - Saham
Amman Mineral International - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	3.18%	1.41%	-1.52%	-1.01%	-9.03%	-8.30%	3.66%	7.99%	-11.81%	n/a
Tolok Ukur* - ISSI	4.22%	3.25%	3.13%	2.57%	3.68%	5.96%	24.31%	45.27%	17.25%	n/a

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

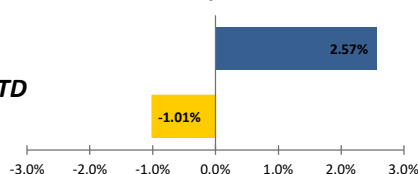
Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolok Ukur

YTD



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul- 24

SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.69 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,796.76
Jumlah Unit	938,702,041.28 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



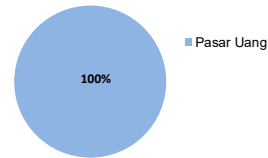
PENEMPATAN TERATAS *)

- Bank Danamon Syariah - Deposito
- Bank Permata Syariah - Deposito
- Bank Syariah Indonesia - Deposito
- Bank Rakyat Indonesia - Deposito
- Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
- Federal International Finance - Obligasi
- FR0081 - Obligasi
- SPN12250502 - Obligasi
- SPNS02022025 - Obligasi
- SPNS02122024 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset

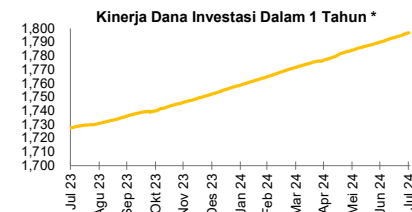
- Sektor Keuangan
- Sektor Komunikasi
- Sektor Pemerintah



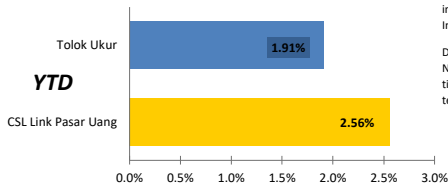
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.39%	1.11%	2.16%	2.56%	4.01%	6.64%	8.28%	11.47%	16.29%	79.68%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.30%	0.82%	1.61%	1.91%	3.22%	6.20%	8.94%	12.79%	17.93%	86.31%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul-24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 371.01 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,937.75
Jumlah Unit	191,466,517.14 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Moderis

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

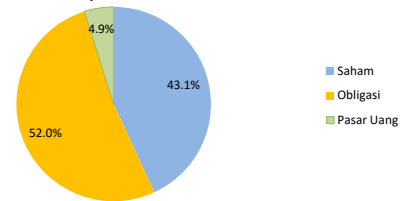
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Obligasi
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

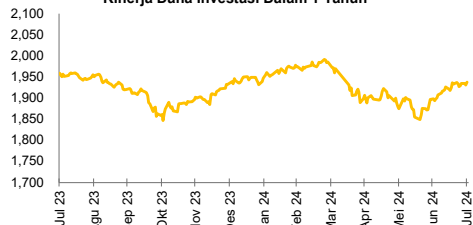
Komposisi Aset



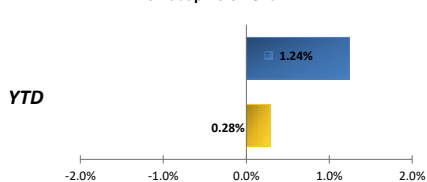
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	2.14%	1.63%	-0.71%	0.28%	-1.09%	6.60%	13.55%	20.78%	12.76%	93.78%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	1.91%	1.68%	1.43%	1.24%	4.51%	10.18%	19.63%	37.16%	30.33%	175.30%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar -0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul-24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 21,54 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,318.96
Jumlah Unit	16,329,870.69 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

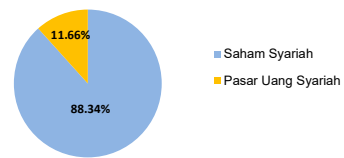
Adaro Energy Indonesia Tbk - Saham
Amman Mineral Internasional - Saham
Astra International - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Mayora Indonesia - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	3.16%	1.26%	-1.83%	-1.37%	-9.58%	-9.33%	1.76%	5.59%	-15.40%	31.90%
Tolak Ukur** - ISSI	4.22%	3.25%	3.13%	2.57%	3.68%	5.96%	24.31%	45.27%	16.64%	92.20%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni kembali ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

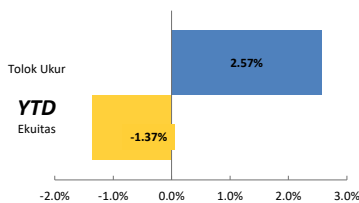
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industrial yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul- 24

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 20.21 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3317
Jumlah Unit	15,173,088.26 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Kur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEMEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

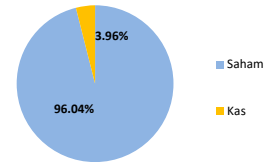
CHUNGHWA TELECOM CO LTD - Saham
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham
Malayan Banking Bhd - Saham
President Chain Store Corp - Saham
Public Bank Bhd - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Taiwan Mobile Co Ltd - Saham
Taishin Financial Holding - Saham
Tisco Financial Group - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	3.55%	5.78%	14.16%	7.68%	2.46%	16.91%	-15.61%	7.64%	13.73%	33.17%
Tolok Ukur* - SPBELSUP	3.14%	6.12%	11.13%	5.97%	4.46%	13.18%	-9.56%	8.80%	16.26%	26.50%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

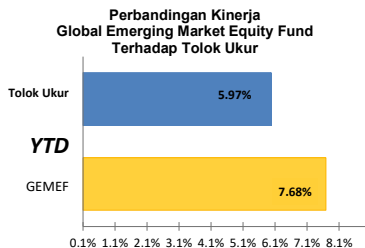
Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia – Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni kembali ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan The Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham – saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham – saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul-24

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD - 8.55 Juta
NAB Per Unit	USD 1,4330
Jumlah Unit	5,967,180.69 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GYEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

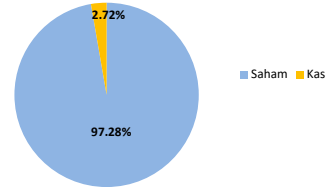
Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co
EXXON MOBIL CORP
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	-0.61%	9.91%	10.04%	8.97%	8.47%	25.39%	17.83%	66.32%	32.78%	43.30%
Tolak Ukur* - OOI Index	-0.21%	10.81%	16.13%	17.53%	22.30%	38.79%	26.07%	70.37%	82.60%	104.98%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

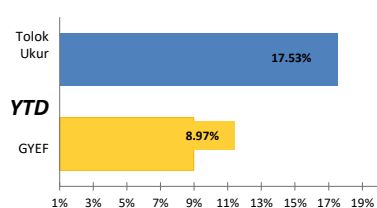
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nickel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapan. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul- 24

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.88 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2213
Jumlah Unit	2,359,486.60 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1,0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Kur	BBG Barclays Global HYxCMSXEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

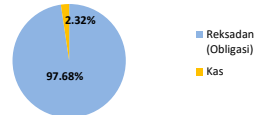


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



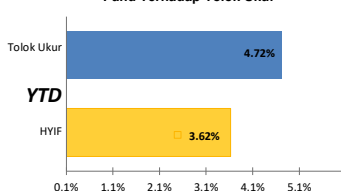
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	1.66%	2.55%	3.13%	3.62%	9.78%	14.32%	1.57%	12.79%	11.77%	22.13%
Tolok Ukur* - H10983US	1.81%	3.79%	4.47%	4.72%	11.45%	17.26%	7.68%	19.33%	23.25%	33.96%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli A2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni membaik ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul-24

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.78 Juta
NAB Per Unit	USD 0.88
Jumlah Unit	3,152,648.20 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

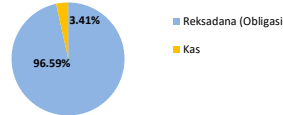


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

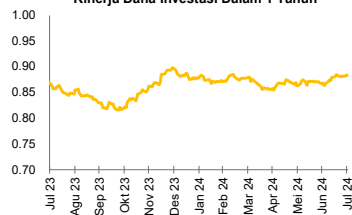
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	1.79%	2.95%	0.41%	-1.67%	1.73%	-3.57%	-21.64%	-20.82%	-15.63%	-11.67%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	1.93%	3.73%	2.27%	2.07%	6.18%	4.11%	-3.97%	-3.76%	2.39%	9.52%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Russia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni kembali ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

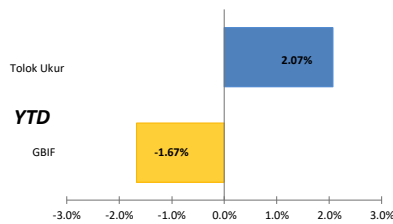
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan COP mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jul- 24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Juni 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 490% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 3,638.10%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 11,7 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11.86 Juta
NAB Per Unit	USD 1.06
Jumlah Unit	11,195,424.01 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang & / Obligasi 0 - 100%

PROFIL RISIKO

MONEY MARKET FUND

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

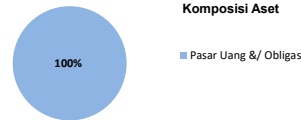
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

- Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
- Bank Mandiri - Deposito
- Bank Maybank Syariah - Deposito
- Bank Rakyat Indonesia - Deposito
- Bank UOB Indonesia - Deposito

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

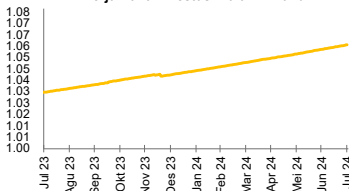


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.27%	0.73%	1.42%	1.66%	2.64%	4.62%	4.13%	3.77%	4.81%	5.94%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.45%	1.35%	2.69%	3.13%	5.50%	9.79%	10.07%	10.15%	11.58%	13.25%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Juli 2024, risiko geopolitik masih tinggi dengan konflik di Timur Tengah dan Rusia - Ukraina yang masih berlanjut. Namun pasar mendapat dukungan positif dari ekspektasi penurunan tingkat suku bunga The Fed setelah data inflasi AS bulan Juni kembali ke 3% YoY. Ketua the Fed Jerome Powell menilai bahwa data ketenagakerjaan AS sudah mulai mereda dan the Fed dapat berpotensi memotong suku bunga tanpa menunggu hingga inflasi kembali ke target 2%. Pada pertemuan bulan Juli, Fed bahkan sudah mempertimbangkan untuk menurunkan tingkat suku bunga di bulan September, meskipun masih mempertahankan tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50% di bulan Juli. Oleh karena itu pasar masih optimis memperkirakan 6-7x penurunan tingkat suku bunga dalam 1 tahun mendatang.

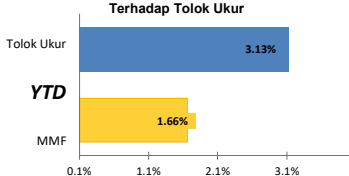
Pasar saham AS mengalami koreksi pada saham - saham teknologi dan arus dana berpindah ke saham - saham berkapitalisasi kecil. Pasar saham AS bergerak mixed; S&P 500 naik +1.13% MoM, namun indeks saham teknologi NASDAQ turun -0.75% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.41% MoM. Sedangkan yield obligasi AS terlihat masih terus menurun sebesar 36 bps ke 4.03%, seiring dengan ekspektasi penurunan suku bunga Fed. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.67% MoM ke 104.09.

Diluar AS, S&P Emerging Markets Low Volatility Select Index masih terus membukukan kenaikan sebesar +3.14% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Batubara dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +5.18% MoM dan +1.31% MoM, sedangkan Minyak dan Nikel mengalami koreksi sebesar -5.04% MoM dan -3.97% MoM.

Melihat aset domestik, indeks saham Indonesia IHSG menguat sebesar +2.72% MoM ke 7,255 pada bulan Juli, dengan asing mencatatkan aksi pembelian sebesar USD 411 juta dan semua sektor membukukan kenaikan. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Juli adalah sektor industri yang naik +12% MoM. Asing juga masih mencatatkan inflow pada obligasi Indonesia sebesar IDR 5 triliun, dan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami penurunan sebesar 17 bps ke 6.90%.

Data ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih cenderung positif, kecuali survei PMI Manufaktur Indonesia yang tercatat kontraksi ke 49.3. Neraca perdagangan masih tercatat surplus USD 2.4 miliar pada bulan Juni, mata uang Rupiah menguat sebesar +0.71% MoM ke IDR 16,260/USD, tingkat inflasi dan inflasi inti masih terjaga di 2.13% dan 1.95% YoY. Data tersebut mendukung Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25% pada bulan Juli.

Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.